

Analisis struktur pengeluaran rumah tangga di Provinsi Jambi Tahun 2020

Nicky Rizkiansyah*; Amri Amir; Zulfanetti

Prodi Magister Ilmu Ekonomi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: nickyrizkiansyah96@gamil.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of household groups on the structure of household expenditures. The data used in this study is the March 2020 Susenas raw data, namely Susenas data on household scores in 11 districts and cities of Jambi Province. The data analysis method used is descriptive method. The analytical tool used is Multiple Linear Regression (multiple regression). The results showed that in the upper urban household group, the independent variables were: household income, number of household members, age of the head of the household, education level of the head of the household, gender of the head of the household, the status of the head of the household in the main occupation, and the status of the household head. marriage of the head of the household can explain household non-food competition by 94.3 percent and together the independent variables can have an influence on household non-food expenditure. In the lower urban household group, the independent variables cannot explain expenditures other than household food because they only have an R² value of 2.7 and together the independent variables also cannot have an effect on expenditures other than household food. As well as in the upper rural household group, the independent variable can explain household non-food competition by 65.5 percent and the independent variable can have an influence on household non-food expenditure.

Keywords: *household expenditure structure, consumption, expenditure*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan pengaruh kelompok rumah tangga terhadap struktur pengeluaran rumah tangga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah (*raw data*) Susenas Maret 2020 yaitu data Susenas kor rumah tangga di 11 kabupaten dan kota Provinsi Jambi. Metode analisis data yang digunakan dalam adalah Metode deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*multiple regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok rumah tangga atas perkotaan, variabel bebas: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga sebesar 94,3 persen dan secara bersama-sama variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga. Pada kelompok rumah tangga bawah perkotaan, variabel bebas tidak dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga karena hanya memiliki nilai R² sebesar 2,7 persen dan secara bersama-sama variabel bebas juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga. Serta pada kelompok rumah tangga atas perdesaan, variabel bebas dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga sebesar 65,5 persen dan secara bersama-sama variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga.

Kata kunci: struktur pengeluaran rumah tangga, konsumsi, pengeluaran

PENDAHULUAN

Rumah Tangga (RT) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan penting dalam suatu perekonomian. Hal ini dikarenakan RT merupakan sumber (penyedia) faktor produksi yang menentukan dalam proses produksi. Selain sebagai penyedia faktor produksi, RT juga berperan sebagai konsumen terbesar. Hal ini bisa dilihat dari konsumsi RT secara keseluruhan yang lebih besar dari konsumsi pelaku ekonomi lain. Konsumsi RT ini juga mempunyai sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Bahkan konsumsi RT tersebut digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi masyarakat, tentunya dengan asumsi bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan. (Priyono, 2016)

Pada 2019, pengeluaran RT memiliki distribusi persentase terhadap PDB sebesar 55,45 persen sedangkan distribusi persentase terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi sebesar 44,31 persen. Angka ini lebih besar dari pengeluaran konsumsi pemerintah yang hanya 8,58 persen terhadap PDRB Provinsi Jambi dan 9,04 persen terhadap PDB Indonesia.

Tabel 1. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (2010=100) (persen) Tahun 2019

PDB/PDRB	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Perubahan Inventori	Net Ekspor
Provinsi Jambi	44,31	0,58	8,58	21,07	0,77	24,69
Indonesia	55,45	1,29	9,04	32,33	0,95	0,94

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Dalam suatu proses pembangunan, dana yang digunakan dapat bersumber dari dana dalam negeri atau dana luar negeri. Salah satu sumber dana dalam negeri adalah dari tabungan yang merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi. Selama ini, rumah tangga dianggap sebagai sektor surplus, artinya terdapat selisih positif antara pendapatan dan konsumsi. Salah satu kegunaan selisih positif yang dianggap sebagai tabungan itu adalah dapat dijadikan investasi untuk masa depan, baik itu investasi fisik ataupun investasi finansial. (Sukirno, 2016)

Pada tahun 2015-2019, peranan rumah tangga dalam pembentukan tabungan bruto nasional merupakan yang terbesar kedua setelah sektor korporasi nonfinansial dengan besaran selalu diatas 20 persen kecuali pada tahun 2016 yang hanya 18,50 persen. Jika demikian halnya, maka dalam hal ini rumah tangga mempunyai potensi besar dalam pembentukan investasi nasional dan oleh karenanya harus dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan finansial. Pada tahun 2019, total investasi rumah tangga di Indonesia mencapai Rp670,27 triliun. Jumlah ini adalah 4,52 persen dari total Produk Domestik bruto. Beranjak dari hal itu, maka investasi rumah tangga adalah salah satu variabel ekonomi yang menarik untuk diteliti.

Tabel 2. Tabungan Bruto Indonesia menurut sektor Tahun 2015-2019 (Triliun Rupiah)

Sektor	2015	2016*	2017*	2018**	2019***
1. Korporasi NonFinansial	2.408,63	2.881,40	2.764,98	2.797,64	3.003,03
2. Korporasi Finansial	205,13	116,39	358,86	314,07	342,46
3. Pemerintah	134,35	152,22	193,56	211,77	188,89
4. Rumah Tangga	877,41	776,85	1.026,36	1.267,87	1.271,85
5. LNPRT	66,13	47,09	21,09	98,83	110,72
6. Luar Negeri	234,55	225,11	216,36	437,84	429,48
Jumlah	3.926,19	4.199,07	4.581,21	5.128,04	5.346,41

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Sumber: Neraca arus dana indonesia tahunan 2015-2019, Badan Pusat Statistik

Astiyah (2004) dalam penelitiannya tentang kepemilikan aset menemukan bahwa lebih dari 75 persen responden rumah tangga memiliki simpanan rupiah, dan hanya 8 persen responden yang memiliki aset dalam bentuk surat berharga. Namun, apabila berdasarkan rata-rata pangsa terhadap total kekayaan responden, simpanan rupiah hanya memiliki pangsa 15,8 persen, sementara surat berharga memiliki pangsa 13 persen. Alokasi pemilikan aset ini menunjukkan perbedaan menurut total pengeluaran per bulan. Selain dari itu, alasan rumah tangga lebih memilih simpanan rupiah adalah karena lebih likuid (sewaktu-waktu dapat dicairkan/diambil) dan resikonya rendah karena ada program penjaminan dari pemerintah. Hal ini juga yang menjadi alasan rumah tangga tidak menarik simpanan rupiah berapapun besarnya tingkat suku bunga yang terjadi, selain dikarenakan jumlah simpanan mereka yang tidak besar.

Jika dilihat komponen simpanan masyarakat dalam rupiah di Provinsi Jambi yang dirilis oleh Bank Indonesia, pada Oktober 2020 berjumlah sebesar Rp36.839 miliar, naik sebesar Rp3.341 miliar dari posisi Desember 2019. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas finansial rumah tangga untuk menabung, utamanya pada lembaga keuangan. Peningkatan ini telah berlangsung sejak 2014 seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Posisi simpanan masyarakat Rupiah Provinsi Jambi (Miliar Rupiah)

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020*
Jumlah Simpanan	23.262	26.111	29.722	31.065	33.498	36.839
Pertumbuhan	6,59	12,25	13,83	4,52	7,83	9,97

Keterangan: *sampai dengan Oktober 2020

Sumber: *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI) 2020, Bank Indonesia*

Dari Tabel 3 terlihat bahwa perilaku masyarakat khususnya di Provinsi Jambi untuk menabung terus mengalami pertumbuhan meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian karena perilaku finansial seperti ini dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga. Pengamatan dilakukan di Provinsi Jambi karena tersedia data yang mendukung untuk melakukan penelitian dan perilaku masyarakat Provinsi Jambi yang berbeda karena sebagian besar perekonomiannya disokong oleh sektor primer

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yangm didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang (Syahatah, 1998). Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, 2018).

Konsumsi

Konsumsi merupakan hal yang mutlak yang diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Dalam ilmu ekonomi, semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Soeharno (2007), konsumsi adalah kegiatan

memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok, maupun kebutuhan sekunder, hingga kebutuhan tersier.

Menurut Keynes, pengeluaran untuk konsumsi terutama tergantung dari pendapatan, makin tinggi pendapatan makin tinggi pula konsumsi. Konsumsi merupakan pemenuhan kebutuhan hidup melingkupi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Konsumsi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa seperti makanan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan (Samuelson, 2018).

Kemiskinan

BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang yang mempunyai pengeluaran per kapita selama sebulan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup standar minimum. Kebutuhan standar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan (GK) yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan Nonmakanan. Batas pemenuhan kebutuhan minimum mengacu pada rekomendasi Widya Karya Nasional dan Gizi pada tahun 1978, yaitu nilai rupiah dari pengeluaran untuk makanan yang menghasilkan energi 2.100 kilo kalori per orang setiap harinya. Sedangkan kebutuhan nonpangan mencakup pengeluaran untuk perumahan, penerangan, bahan bakar, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi, barang-barang tahan lama serta barang dan jasa esensial lainnya

METODE

Prosedur pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah (*raw data*) Susenas Maret 2020 yaitu data Susenas kor rumah tangga. Susenas Maret 2020 sendiri yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia memiliki ukuran sampel sebesar 320.000 rumah tangga yang tersebar di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di Provinsi Jambi, sampel rumah tangga kegiatan ini tersebar di 11 kabupaten dan kota yang ada sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Di dalam pemetaan wilayah peneliti membagi beberapa kelompok wilayah yang menjadi objek penelitian dalam hal ini membagi beberapa kelompok wilayah yang menjadi objek penelitian yakni: kelompok rumah tangga atas perkotaan, kelompok rumah tangga bawah perkotaan, kelompok rumah tangga atas perdesaan dan kelompok rumah tangga bawah perdesaan di Provinsi Jambi.

Metode analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah pertama adalah Metode deskriptif. Moh. Nazir (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini metode deskriptif digunakan untuk menganalisis struktur pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga Provinsi Jambi, Dalam hal ini cakupan bahan makanan adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari, sedangkan nonpangan terdiri dari konsumsi diluar makanan yang dikonsumsi dan diperlukan dalam satu bulan. Dan Metode analisis data

untuk masalah kedua dan ketiga adalah dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple regression*), dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada masalah pertama, variabel bebasnya terdiri dari pengeluaran rumah tangga sebulan kelompok atas perkotaan Sedangkan variabel terikatnya adalah pengeluaran Nonmakanan rumah tangga kelompok rumah tangga atas perkotaan Provinsi Jambi. Pada masalah kedua, variabel bebasnya terdiri dari pengeluaran rumah tangga sebulan kelompok bawah perkotaan Sedangkan variabel terikatnya adalah pengeluaran Nonmakanan rumah tangga kelompok rumah tangga bawah perkotaan Provinsi Jambi.

Pada masalah ketiga, variabel bebasnya terdiri dari pengeluaran rumah tangga sebulan kelompok atas perdesaan Sedangkan variabel terikatnya adalah pengeluaran Nonmakanan rumah tangga kelompok rumah tangga atas perdesaan Provinsi Jambi. Pada masalah keempat, variabel bebasnya terdiri dari pengeluaran rumah tangga sebulan kelompok bawah perdesaan Sedangkan variabel terikatnya adalah pengeluaran Nonmakanan rumah tangga kelompok rumah tangga bawah perdesaan Provinsi Jambi. Adapun spesifikasi modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \mu$$

Dimana

- β_0 = Konstanta/intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Nilai masing-masing variabel/ koefisien regresi
- μ = *Error term* (koefisien error)
- Y1 = Pengeluaran non makanan rumah tangga kelompok rumah tangga atas perkotaan bulan
- Y2 = Pengeluaran non makanan rumah tangga kelompok rumah tangga bawah perkotaan bulan
- X1 = Pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga sebulan
- X2 = Pengeluaran untuk aneka barang kebutuhan sehari-hari RT sebulan
- X3 = Pengeluaran untuk kesehatan rumah tangga sebulan
- X4 = Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan sebulan
- X5 = Pengeluaran rumah tangga untuk hiburan sebulan
- X6 = Pengeluaran rumah tangga untuk barang tahan lama sebulan
- Y3 = Pengeluaran non makanan rumah tangga kelompok rumah tangga atas perdesaan bulan
- Y4 = Pengeluaran non makanan rumah tangga kelompok rumah tangga bawah perdesaan bulan
- X1 = Pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga sebulan
- X2 = Pengeluaran untuk aneka barang kebutuhan sehari-hari RT sebulan
- X3 = Pengeluaran untuk kesehatan rumah tangga sebulan
- X4 = Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan sebulan
- X5 = Pengeluaran rumah tangga untuk hiburan sebulan
- X6 = Pengeluaran rumah tangga untuk barang tahan lama sebulan

Analisis data

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebagai contoh, nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,789 berarti 78,9% variasi variabel terikat (Y1, Y2, Y3, Y4) mampu

dijelaskan oleh variasi-variabel bebas (X1, X2, X3, X4,X5,X6), sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas (X1, X2, X3, X4,X5,X6) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y1, Y2, Y3, Y4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perkotaan

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebagai analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.971 ^a	.943	.943	878354.495	.943	3996.529	7	1680	.000	1.616

a. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

b. Dependent Variabel: Pengeluaran Nonmakanan Rumah Tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat di gambarkan bahwa nilai R² yang diperoleh sebesar 0,943 berarti 94,3 persen variasi variabel terikat pengeluaran rumah tangga nonmakanan mampu dijelaskan oleh variasi-variabel bebas yakni: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga sedangkan sisanya sebesar 5,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji F (Serempak) digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5. Uji F (serempak)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21583439386078696.000	7	3083348483725528.000	3996.529	.000 ^b
Residual	1296131120169129.800	1680	771506619148.292		
Total	22879570506247824.000	1687			

a. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

b. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji F (serempak) di atas, diperoleh Sig.=0.000 dengan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perkotaan.

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 pada variabel bebas maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 6. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-398652.292	138703.591		-2.874	.004		
Pendapatan rumah tangga	.843	.005	1.012	162.459	.000	.869	1.151
Jumlah anggota rumah tangga	-351169.470	15728.984	-.144	-22.326	.000	.814	1.229
Umur kepala rumah tangga	-889.625	1827.929	-.003	-.487	.627	.896	1.116
Tingkat pendidikan kepala rumah tangga	-19774.746	45919.176	-.003	-.431	.667	.954	1.048
Jenis kelamin kepala Rumah tangga	185129.335	92216.905	.018	2.008	.045	.420	2.378
Status kepala rumah Tangga dalam pekerjaan utama	1586.014	44525.962	.000	.036	.972	.996	1.004
Status perkawinan kepala Rumah tangga	76112.835	85473.182	.008	.890	.373	.397	2.520

a. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada tiga variabel bebas yang memiliki Sig.< 0,005 dan memiliki pengaruh terhadap variabel pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perkotaan yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan jenis kelamin kepala rumah tangga.

Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perkotaan

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebagai analisis sebagai berikut;

Tabel 7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.164 ^a	.027	-.015	3610432627.825	.027	.647	7	163	.717	1.840

a. Predictors: (Constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

b. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat di gambarkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,027 berarti hanya 2,7 persen variasi variabel terikat pengeluaran rumah tangga nonmakanan kelompok bawah perkotaan mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas

yakni: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga, sedangkan sisanya sebesar 97,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji F (serempak) digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig.<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 8. Uji F (serempak)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59002013731038170000.000	7	8428859104434023400.000	.647	.717 ^b
Residual	2124741472889793700000.000	163	13035223760060084000.000		
Total	2183743486620831800000.000	170			

a. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

b. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F (serempak) di atas, diperoleh Sig.=0,717 dengan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga tidak berpengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perkotaan.

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 pada variabel bebas maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 9. Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4023951327.244	2307320493.900		1.744	.083		
Pendapatan rumah tangga	-.330	.224	-.122	-1.477	.142	.875	1.143
Jumlah anggota rumah tangga	256629970.779	183673363.208	.113	1.397	.164	.910	1.099
Umur kepala rumah tangga	-8720245.216	23412104.028	-.032	-.372	.710	.828	1.207
Tingkat pendidikan kepala rumah tangga	174061741.792	651533625.867	.021	.267	.790	.969	1.032
Jenis kelamin kepala rumah tangga	180729346.646	1667646523.724	.017	.108	.914	.235	4.247
Status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama	412072955.737	645730217.711	.050	.638	.524	.957	1.045
Status perkawinan kepala rumah tangga	-335442032.740	1733830611.187	-.031	-.193	.847	.226	4.421

a. Dependent Variabel: Pengeluaran Nonmakanan Rumah Tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa ada tiga variabel bebas yang memiliki Sig.< 0,005 dan memiliki pengaruh terhadap variabel pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perkotaan yaitu pendapatan rumah tangga, umur kepala rumah tangga, dan status perkawinan kepala rumah tangga.

Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perdesaan

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 10. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.933 ^a	.871	.871	601768.859	.871	4556.622	7	4712	.000	1.552

a. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

b. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat di gambarkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,871 berarti 87,1 persen variasi variabel terikat pengeluaran rumah tangga nonmakanan kelompok atas perdesaan mampu dijelaskan oleh variasi-variabel bebas yakni: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga sedangkan sisanya sebesar 12,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji F (serempak) digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 11. Uji F (serempak)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11550490368752020.000	7	1650070052678860.000	4556.622	.000 ^b
	Residual	1706336580444451.000	4712	362125759856.632		
	Total	13256826949196472.000	4719			

a. Dependent variabel: pengeluaran non makanan rumah tangga

b. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F (serempak) di atas, diperoleh Sig.=0,000 dengan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perdesaan.

Uji t (Parsial) digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 pada variabel bebas maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa ada tiga variabel bebas yang memiliki Sig.< 0,005 dan memiliki pengaruh terhadap variabel pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok atas perdesaan yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan jenis kelamin kepala rumah tangga.

Tabel 12. Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-348062.710	60729.314		-5.731	.000		
Pendapatan Rumah Tangga	.678	.004	.981	170.919	.000	.830	1.205
Jumlah Anggota Rumah Tangga	-171787.794	7322.723	-.141	-23.460	.000	.759	1.318
Umur Kepala Rumah Tangga	-129.735	736.543	-.001	-.176	.860	.884	1.131
Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga	31721.643	22176.489	.008	1.430	.153	.931	1.074
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga	182222.945	44904.637	.035	4.058	.000	.372	2.689
Status Kepala Rumah Tangga Dalam Pekerjaan Utama	739.410	19441.834	.000	.038	.970	.999	1.001
Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga	49600.582	41648.595	.011	1.191	.234	.351	2.849

a. Dependent Variabel: Pengeluaran Nonmakanan Rumah Tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perdesaan

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 13. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.809 ^a	.655	.645	157654.161	.655	62.140	7	229	.000	1.752

a. Predictors: (constant), status perkawinan kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, pendapatan rumah tangga

b. Dependent variabel: pengeluaran nonmakanan rumah tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 dapat di gambarkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,655 berarti 65,5 persen variasi variabel terikat pengeluaran rumah tangga nonmakanan kelompok bawah perdesaan mampu dijelaskan oleh variasi-variabel bebas yakni: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga sedangkan sisanya sebesar 34,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji F (serempak) digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 14. Uji F (serempak)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10811362408037.762	7	1544480344005.395	62.140	.000 ^b
	Residual	5691757072660.949	229	24854834378.432		
	Total	16503119480698.710	236			

a. Dependent Variabel: Pengeluaran Nonmakanan Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga, Status Kepala Rumah Tangga Dalam Pekerjaan Utama, Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Umur Kepala Rumah Tangga, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Pendapatan Rumah Tangga

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji F (serempak) di atas, diperoleh Sig.=0,000 dengan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel: pendapatan rumah

tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perdesaan.

Uji t (Parsial) digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. < 0,05 pada variabel bebas maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 15. Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26914.872	76511.513		.352	.725		
Pendapatan rumah tangga	.357	.050	.815	7.108	.000	.115	8.729
Jumlah anggota rumah tangga	-7558.853	20103.541	-.042	-.376	.707	.118	8.470
Umur kepala rumah tangga	40.027	744.976	.002	.054	.957	.865	1.156
Tingkat pendidikan kepala rumah tangga	71911.784	35510.241	.081	2.025	.044	.949	1.054
Jenis kelamin kepala rumah tangga	-37503.969	56593.691	-.053	-.663	.508	.238	4.199
Status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama	26479.869	24838.888	.042	1.066	.288	.979	1.021
Status perkawinan kepala rumah tangga	4605.819	54531.741	.007	.084	.933	.233	4.287

a. Dependent Variabel: Pengeluaran Nonmakanan Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa ada dua variabel bebas yang memiliki Sig.< 0,005 dan memiliki pengaruh terhadap variabel pengeluaran nonmakanan rumah tangga kelompok bawah perdesaan yaitu pendapatan rumah tangga dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada kelompok rumah tangga atas perkotaan, variabel bebas: pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status kepala rumah tangga dalam pekerjaan utama, dan status perkawinan kepala rumah tangga dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga sebesar 94,3 persen dan secara bersama-sama variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga. Pada kelompok rumah tangga bawah perkotaan, variabel bebas tidak dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga karena hanya memiliki nilai R² sebesar 2,7 persen dan secara bersama-sama variabel bebas juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga.

Pada kelompok rumah tangga atas perdesaan, variabel bebas dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga sebesar 87,1 persen dan secara bersama-sama

variable bebas dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga. Pada kelompok rumah tangga atas perdesaan, variabel bebas dapat menjelaskan pengeluaran nonmakanan rumah tangga sebesar 65,5 persen dan secara bersama-sama variable bebas dapat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran nonmakanan rumah tangga.

Saran

Kepada Pemerintah, diharapkan dapat mengantisipasi penyediaan cadangan makanan yang dibutuhkan masyarakat jika terjadi peningkatan pendapatan masyarakat tersebut melalui program perencanaan ekonomi yang lebih cermat.

Kepada Pemerintah, diharapkan digalakkan lagi program Keluarga Berencana, agar pengeluaran konsumsi juga berkurang dan Kepada Masyarakat, diharapkan bersedia mengikuti program Keluarga Berencana.

Kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan konsumsi rumah tangga, diharapkan dapat menggunakan berbagai variabel lainnya, seperti tabungan agar lebih bervariasi dan metode kausalitas lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih sempurna dan dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiyah S, dkk. (2004). *Komposisi kepemilikan asset dan dampak kebijakan moneter terhadap kepemilikan asset: hasil survei*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan: Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan (BKP). (2017). *Laporan kinerja pusat ketersediaan dan kerawanan pangan Tahun 2017*. Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Neraca arus dana Indonesia 2014-2018*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- _____. (2019). *SUSENAS (survei sosial ekonomi nasional) 2019 Pedoman pencacah kor*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- _____. (2019). *SUSENAS (survei sosial ekonomi nasional) 2019 Pedoman pencacah Modul Konsumsi*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- _____. (2020). *Neraca arus dana Indonesia Tahunan 2015-2019*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Coskun, Y, dkk. (2017). Wealth effects on household final consumption: stock and housing market channels. *International Journal of Financial Studies*
- Hartono, J. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kelima*. BPFE: Yogyakarta.
- Kusuma, B. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia (Tahun 1988-2005)*. FE Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Lipsey, dkk. (1995). *Pengantar makro ekonomi*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Mangkoesoebroto. (2008). *Ekonomi publik edisi 3*. BPFEUGM: Yogyakarta.
- Priyono, dkk. (2016). *Esensi ekonomi makro*. Zifatama Publishing: Surabaya.
- Samuelson, P. A, dkk. (2018). *Ilmu makroekonomi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Syahatah, H. (1998). *Ekonomi rumah tangga muslim*. Gema Insani Press: Jakarta.